

Analisis muatan karakter bab Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016

Anis Fitri Rachmawati

Universitas Negeri Malang, Jl/ Semarang No. 5, Malang, anis.fitri.1907316@students.um.ac.id

Abstract

Starting from the 2013 curriculum, character values are mandatory to be instilled in students. Cultivating these character values is carried out to overcome the moral downturn that has hit this country. These character values are contained in the textbook which is a reference for teachers and students in carrying out learning at school. In this study, the researcher wanted to analyze the character content contained in the history textbook for class XI of the 2013 revision of the 2016 curriculum on the material of the Maritime Sultanate of the Islamic Period in the archipelago. The approach used in this research is descriptive qualitative. To collect data, it was done by reviewing the literature, and analyzing the character content in the history textbook, qualitative data analysis was used by the researcher in this study, and the history textbook for class XI in the 2013 revision of the 2016 curriculum was the data subject used in this study. This research shows that the material of the Maritime Sultanate of the Islamic Period in the archipelago in the history textbook for class XI of the 2013 revision of the 2016 curriculum contains character values in it. The characters developed are polite, peace-loving, and mutual cooperation. The conclusion is that the history textbook for class XI fulfills the instruments of the curriculum itself.

Keywords

Curriculum, Textbook, Character

Abstrak

Mulai kurikulum 2013 nilai-nilai karakter menjadi hal yang wajib untuk ditanamkan dalam peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan untuk mengatasi keterpurukan moral yang sudah melanda di negeri ini. Nilai karakter tersebut dimuat dalam buku teks yang merupakan acuan pengajar dan siswa dalam melangsungkan pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis muatan karakter yang ada dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 pada materi Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara telaah kepustakaan, dan menganalisis muatan karakter yang ada di dalam buku teks sejarah, analisis data kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, serta buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 merupakan subjek data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada materi Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 sudah ada muatan nilai-nilai karakter di dalamnya. Adapun karakter-karakter yang dikembangkan yaitu santun, cinta damai, dan gotong royong. Kesimpulan yang didapat bahwa dalam buku teks sejarah kelas XI tersebut telah memenuhi instrumen dari kurikulum itu sendiri.

Kata kunci

Kurikulum, Buku Teks, Karakter

Pendahuluan

Setiap insan yang ada di muka bumi memiliki kewajiban untuk mendapatkan pendidikan secara pantas, karena dengan menempuh jalur pendidikan maka akan membuka gerbang untuk menuju kesuksesan. Dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 pendidikan memiliki arti yaitu segala upaya yang diciptakan secara sadar agar tercipta keadaan yang memungkinkan untuk melakukan belajar dan pembelajaran sehingga siswa bisa produktif untuk mengembangkan apa yang sudah ada di dalam dirinya. Sedangkan menurut (Moses, 2012) arti dari pendidikan yaitu upaya yang dilakukan untuk mentransfer ilmu secara sistematis dari insan yang satu ke insan yang lainnya dengan standar yang sudah ditetapkan oleh para ahli. Harapannya penyebaran ilmu dapat merubah sikap dan perilaku, kematangan pemikiran dan kematangan kepribadian. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari pendidikan yaitu usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mendapatkan hal yang bisa membuat individu menjadi seseorang yang lebih berpengetahuan dari yang sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan maka taraf Sumber Daya Manusia bisa lebih berkualitas lagi.

Dalam lingkup ruang pendidikan terdapat kurikulum yang dipakai sebagai rujukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun pengertian kurikulum menurut Inlow dalam (Sumarsih) yaitu keseluruhan usaha yang dirangkai oleh pihak sekolahan untuk memberikan bimbingan kepada murid agar mendapatkan hasil dari kegiatan belajar yang sudah ditentukan tersebut. Secara Umum arti dari kurikulum adalah seperangkat komponen-komponen yang dirangkai oleh pemerintah agar tercapainya tujuan dari suatu pendidikan.

Kurikulum 2013 revisi yang telah dirancang oleh pemerintah di dalamnya memuat tentang pendidikan mengenai budi pekerti atau karakter yang harus dikembangkan pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Karakter itu sendiri bisa diartikan sebagai budi pekerti, watak, akhlak ataupun sifat kejiwaan dari seseorang. Nilai-nilai karakter atau budi pekerti mulai ditanamkan kepada peserta didik karena dewasa ini banyak sekali demoralisasi moral yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga tidak jarang pada saat ini banyak ditemui fenomena-fenomena yang seharusnya tidak pantas dilakukan, misalnya saja yaitu kekerasan yang dilakukan oleh murid kepada guru, tawuran antar pelajar, pembullying dan perkara-perkara yang lainnya yang sangat meresahkan dalam lingkup sekitar. Oleh karena itu, dalam kurikulum terdapat nilai-nilai tentang karakter yang harus diberikan dan dikembangkan pada siswa. Oleh karena itu, buku teks merupakan media yang paling tepat jika digunakan sebagai perantara untuk mengembangkan karakter-karakter yang ada di dalam diri setiap siswa. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah di dalam buku teks sejarah SMA kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 terutama pada materi “Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara” sudah memuat tentang nilai-nilai karakter, sehingga layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melangsungkan penelitian ini. Pendekatan tersebut digunakan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai muatan nilai-nilai karakter dalam materi kesultanan-kesultanan maritim masa islam di Nusantara yang ada di dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara telaah kepustakaan dan menganalisis muatan karakter yang ada di dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Menurut (Muliawan, 2014) metode ini bertumpu pada penalaran ilmiah dan landasan logis. Metode tersebut menitikberatkan pada kajian informasi berupa dokumen, file data, dan informasi literatur pada media cetak atau media rekam. Buku teks sejarah kurikulum 2013 revisi 2016 yang dikeluarkan oleh Erlangga akan digunakan sebagai data dalam melangsungkan penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Buku Teks

Buku teks merupakan buku pegangan yang digunakan oleh pengajar dan murid dalam melangsungkan pembelajaran di sekolah. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.8 Tahun 2016 bahwa buku teks merupakan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk tercapainya kompetensi dasar (KD) dan juga Kompetensi Isi (KI) yang telah dinyatakan layak oleh Kemendikbud sehingga bisa digunakan oleh satuan pendidikan. Menurut (Crowther, 1995) buku teks merupakan buku yang digunakan di sekolah dalam sebuah pelajaran yang berguna untuk memberikan petunjuk. Menurut (Tarigan, 1986) bahwa buku teks memiliki artian sebagai buku yang digunakan untuk bidang penelitian tertentu yang disusun oleh orang-orang yang sudah ahli dalam bidangnya untuk tujuan pengajaran yang bisa digunakan di sekolah dan juga perguruan tinggi atau universitas. Sehingga dapat mendukung suatu program pengajaran. Dari pengertian-pengertian diatas kesimpulan yang bisa ditarik yaitu buku teks merupakan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah yang memuat kompetensi dasar (KD) dan juga Kompetensi Isi (KI) yang berguna sebagai petunjuk untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku teks memiliki peranan yang utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Setiap guru di Sekolah pasti mempunyai buku teks sebagai pegangan dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Menurut (Lamie, 1999) setiap guru bebas untuk memilih buku teks yang akan dipergunakan dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Menurut Sheldon dalam (Garinger, 2001: 2) menyatakan bahwa ada tiga alasan seorang guru menggunakan buku teks dalam pembelajaran di Sekolah. yang pertama yaitu, guru merasa sulit dan berat jika harus mengembangkan materi sendiri. Yang kedua yaitu guru memiliki waktu yang sangat terbatas jika harus mengembangkan materinya sendiri karena sifat dan juga profesinya. Yang ketiga yaitu guru biasanya mempunyai tekanan eksternal yang bisa menekan dirinya. Oleh karena itu penggunaan buku teks adalah cara yang dinilai

praktis untuk mengurangi tekanan-tekanan tersebut. Adapun alasan-alasan lain digunakannya buku teks yaitu buku teks menyediakan berbagai teks pengajaran dan juga tugas-tugas yang siap untuk digunakan, menurut peserta didik tanpa adanya buku teks maka bisa dikatakan bahwa tidak ada tujuan dalam pembelajaran, buku teks juga bisa berperan sebagai silabus pembelajaran, buku teks merupakan cara yang mudah dan juga efisien dalam menyediakan bahan untuk pembelajaran (Ansari, 2002:02).

Karakteristik dari buku teks secara umum sama halnya dengan karya ilmiah. Kesamaan dengan karya ilmiah tersebut tersebut bisa dilihat dari segi penyajian, isi, dan format. Pada buku teks dan karya ilmiah berisi tentang pengetahuan maupun informasi-informasi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selanjutnya jika dilihat dari segi penyajian, maka keduanya disajikan dengan menggunakan pola penalaran yang sama yaitu, induktif, deduktif, dan campuran. Kemudian jika dilihat dari segi format buku teks sama dengan karya ilmiah baik itu penulisannya, pengutipannya, maupun pola pembahasannya. Namun selain karakteristik yang sama dengan yang ada di dalam karya ilmiah, buku teks juga mempunyai ciri-ciri khusus. Adapun ciri-ciri khusus tersebut yaitu, buku teks disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan pada saat itu, memfokuskan pada tujuan tertentu, buku teks juga dikemas untuk mata pelajaran tertentu, memiliki orientasi pada kegiatan belajar peserta didik di kelas, berguna untuk mengarahkan guru dalam mengajar di kelas, penyajian buku teks disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik, dan penyajian buku teks bisa memunculkan jiwa kreatif yang ada di dalam diri siswa.

Pendidikan Karakter Serta Muatan Nilai Karakter yang harus dikembangkan kepada Siswa

Gagasan mengenai pendidikan moral atau karakter merupakan hasil lanjutan dari program nasional tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari tahun 2010 bertempat di Jakarta. Program tersebut dilaksanakan atas dasar sikap kebhinekaan yang mulai memudar di kalangan masyarakat dan kurangnya rasa gotong royong yang merupakan bentuk dari lunturnya moral anak bangsa. Lunturnya moral dikalangan masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya pendidikan moral atau karakter di sekolahnya. (Hamid, 2014) mengatakan bahwa sistem pendidikan yang ada di Indonesia dalam pengajarannya lebih mendahulukan pengetahuan tanpa didampingi dengan upaya untuk memperkaya dan mentransformasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pengajarannya, sehingga lahir generasi tanpa kepribadian atau karakter. Oleh karena itu perlu kiranya dalam pembelajaran di sekolah ditanamkan tentang nilai-nilai karakter. Menurut (Samani dan Hariyanto, 2013) bahwa pendidikan karakter memiliki arti yaitu upaya yang dilakukan oleh guru disekolah untuk menanamkan dan juga mengembangkan nilai-nilai moral kepada setiap siswa di Sekolah. Sedangkan Menurut Thomas, dalam (Sjarkawi, 2006: 45) pendidikan karakter diartikan sebagai salah satu jenis pendidikan moral yang dirangkai untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter secara sengaja serta mengubah cara

berpikir dan berperilaku agar dapat diterima oleh masyarakat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang harus ditanamkan kepada setiap individu agar menjadi generasi yang berkarakter dan berkemanusiaan.

Pada tahun 2009 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pernyataan bahwa ada 49 karakter yang akan dikembangkan di dalam bangsa Indonesia. Kemudian pada kurikulum 2013, 49 karakter tersebut diringkas menjadi 18 karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Adapun ke-18 karakter tersebut yaitu sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, memiliki kepedulian sosial, serta mempunyai rasa tanggung jawab. Kemudian 18 karakter tersebut juga dikerucutkan lagi menjadi 5 nilai karakter yang perlu ditanamkan dan juga dikembangkan kepada setiap siswa. Adapun karakter-karakter tersebut antara lain yaitu nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong-royong serta religius.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter tersebut pembelajaran sejarah juga memegang peranan dalam hal mengembangkan pendidikan karakter serta menanamkan nilai-nilai mengenai budaya bangsa. Tujuan dari mempelajari sejarah yaitu agar setiap individu bisa menanamkan semangat kebangsaan, mencintai tanah air, bangsa dan juga negaranya (Kasmadi, 1996:13). Selanjutnya menurut Bourdillon dalam (Isjoni, 2007: 112) meyakini bahwa tujuan pendidikan sejarah adalah ideal untuk membantu siswa mencapai kemampuan berikut: memahami periode, membangkitkan minat orang pada masa lalu yang mempunyai banyak arti dalam kehidupan, membantu memberikan pengertian mengenai identitas diri, keluarga, komunitas dan negara, membantu memberikan pengertian mengenai akar budaya dan interaksinya dengan semua aspek kehidupan, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa dan budaya lain, melatih untuk mempertanyakan dan memecahkan masalah, pengantar cara berpikir ilmiah para sejarawan, dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi. Dalam mata pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Adapun nilai yang terkandung dalam sejarah dapat dibedakan menjadi nilai informasi, nilai ilmiah, nilai etika, nilai politik, nilai budaya, nilai nasionalis, nilai karya dan nilai internasional (Kochhar, 2008:64).

Menurut (Agung dan Wahyuni, 2013) bahwa Pembelajaran sejarah membantu siswa memahami perkembangan sosial dan juga mengenai proses perubahan dalam ukuran waktu, serta membangun sudut pandang dan juga kesadaran sejarah dalam hal untuk menemukan, memahami serta menjelaskan identitas nasional masa lalu, sekarang dan masa depan. Jadi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah merupakan pembauran nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sejarah, kemudian menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, maka di dalam buku teks sejarah juga harus memuat tentang nilai karakter yang sudah ada di dalam kurikulum.

Analisis tentang Muatan Nilai Karakter yang terdapat pada Materi Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara dalam Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2016

Setelah melakukan analisis mengenai muatan nilai-nilai karakter yang ada pada materi kesultanan-kesultanan maritim masa islam di Nusantara pada buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 maka hasil yang di dapatkan yaitu, pada materi kesultanan-kesultanan maritim masa islam di Nusantara telah memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Adapun nilai karakter yang akan dikembangkan di dalam materi tersebut yaitu nilai kesantunan, cinta damai, dan juga gotong royong.

Penanaman dan juga pengembangan nilai kesantunan yang ada pada materi kesultanan-kesultanan masa islam dilakukan dengan cara memberikan tugas mengenai proses masuknya islam di Nusantara. Adapun tugas yang memuat nilai-nilai karakter pada materi kesultanan-kesultanan maritim masa islam di Nusantara yaitu sebagai berikut:

Tugas 1
Jelaskan Proses Penyebaran Islam di Nusantara secara singkat dan jelas!
Menurut anda, manakah teori masuknya islam di Nusantara yang paling tepat?
Jelaskan!
Tugas 2
Carilah informasi tambahan dari berbagai sumber terkait masuknya islam di Nusantara.
Analisislah jalur perdagangan dan jalur persebaran islam hingga masuk ke Nusantara.

Tabel 1. Contoh Tugas yang Ada pada Materi Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara

Dengan mencari tau mengenai proses masuknya islam di Nusantara maka peserta didik bisa belajar bahwa islam dapat berkembang pesat di Nusantara karena sikap masyarakat Nusantara yang santun dan juga terbuka terhadap budaya yang datang dari luar. Contohnya yaitu dengan tidak menolak perkembangan internet, tetapi akan memanfaatkan internet tersebut untuk sarana mencari informasi yang positif dan bermanfaat. Serta dengan mengetahui proses masuknya islam di Nusantara tersebut diharapkan peserta didik bisa berperilaku santun dalam menyikapi keanekaragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Karena seperti yang diketahui bahwa bangsa Indonesia kayak akan budaya dan juga ada bermacam-macam agama.

Untuk nilai karakter cinta damai ditanamkan melalui indentifikasi terbentuknya kesultanan-kesultanan maritime masa islam di Nusantara. Dengan cara mengidentifikasi terbentuknya kesultanan-kesultanan masa islam yang ada di Nusantara diharapkan peserta

didik dapat mengembangkan sikap cinta damai dalam kehidupannya. Karena dengan identifikasi tersebut peserta didik bisa belajar dari proses masuknya islam ke Nusantara yang dilakukan dengan jalan damai tanpa adanya kekerasan atau paksaan. Sikap cinta damai sangat penting ditanamkan kepada peserta didik untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia dan juga untuk menghindari konflik-konflik antar suku, ras agama, dan juga antar golongan.

Selanjutnya yaitu nilai karakter gotong royong. Dengan memahami mengenai pengaruh kesultanan-kesultanan maritim masa islam di Nusantara yang masih bertahan hingga saat ini, maka diharapkan peserta didik dapat bergotong-royong menjaga dan juga melestarikan tradisi-tradisi islam yang ada hingga saat ini. Misalnya yaitu tradisi sekaten yang merupakan akulturasi dari budaya lokal, islam dan hindu. Tradisi sekaten merupakan tradisi yang dilakukan oleh warga sebagai ucapan syukur warga kepada Tuhan karena memberikan hasil panen yang begitu banyaknya. Menjelang dilakukannya tradisi tersebut, biasanya masyarakat Yogyakarta bergotong-royong menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam upacara tersebut. sikap ini dapat menjadi teladan bagi peserta didik agar bisa bergotong royong baik di lingkungan masyarakat, misalnya saja yaitu membantu membersihkan selokan yang tersumbat sampah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan setelah melangsungkan penelitian tersebut yaitu pendidikan karakter sangat penting di tanamkan kepada peserta didik, karena di era saat ini moral anak bangsa mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam menanamkan karakter-karakter tersebut bisa lebih efektif. Dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 terutama pada materi Kesultanan-Kesultanan Maritim Masa Islam di Nusantara telah memuat beberapa nilai karakter diantaranya yaitu santun, cinta damai, dan gotong royong.

Daftar Rujukan

- Agung, Leo dan Sri, W. (2013). Perencanaan pembelajaran sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ansari, H and Babai, E. (2002). *Universal characteristics of EFL/ESL textbooks: a step towards systematic textbooks evaluation*. *TESL Journal* Vol. VIII, No.2.
- Crowther, J. R. (1995). *Theory and Practice*. New Jersey: Humana Press
- Garinger, D. (2001). Textbook evaluation” dalam TEFL Web Journal
- Hamid, Darmadi. (2014). Metode penelitian pendidikan dan sosial. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2007). Pembelajaran sejarah. Bandung: Alfabeta
- Kasmadi, H. (1996). Model-model dalam pengajaran sejarah. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Kochhar, S.K. (2008). Pembelajaran sejarah *teaching of history*. Jakarta: Grasindo.
- Lamie, J. M. (1999). *Making the textbook more communicative*. *The Internal TESL Journal*, 5(1)
- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energi Provinsi Papua". *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12 (1), hlm.18-36.